



**INOVASI PRODUK PANGAN DARURAT: SOLUSI PERMASALAHAN
PANGAN BANGSA**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM-GT**

Diusulkan Oleh :

| | | |
|------------------------|------------------|-------------|
| Ferawati | F24051044 | 2005 |
| Fahmi Nasrullah | F24051949 | 2005 |
| Mutiara Utami | F24050112 | 2005 |

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2009**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul kegiatan : Inovasi Produk Pangan Darurat :
Solusi Permasalahan Pangan Bangsa
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (x) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan :
a. Nama Lengkap : Ferawati
b. Nim : F24051044

Bogor, 1 April 2009

Menyetujui,
a.n Ketua Departemen
Sekretaris departemen

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Nurheni Sri Palupi, MSi)
NIP 131.681.402

(Ferawati)
NIM.F24051044

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing

(Prof.Dr.Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 131 473 999

(Elvira Syamsir, STp., MSi)
NIP. 132 145 718

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dzat yang hanya kepadaNya lah kita harus menyembah dan memohon pertolongan. Segala puji sekali lagi hanya kepadaNya karena Allah SWT yang Maha Pemurah telah memberikan salah satu dari sekian banyak nikmatnya yang tak ternilai yakni nikmat kesehatan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki relief beragam. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang rawan bencana. Bencana biasanya berakibat buruk terutama terputusnya jalur pangan yang merupakan kebutuhan vital. Untuk itu dibutuhkan suatu tindakan yang tepat dalam penanganannya. Salah satunya adalah dengan menyediakan pangan darurat bergizi lengkap sebagai pangan bantuan selama bantuan utama dari pemerintah tiba. Tulisan ini mengulas tentang pangan darurat yang ideal dan penulis harap karya ini akan menjadi sumbangsih kami bagi Indonesia yang lebih baik.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga; Dosen Pembimbing penulis, Ibu Elvira Syamsir, STp, MSi yang telah membimbing kami dengan sabar; serta sahabat dari Ilmu dan Teknologi Pangan IPB.

Tulisan ini sangat jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang konstruktif sangat diperlukan sehingga menimbulkan resultan yang positif dan tindakan yang solutif demi kondisi bangsa yang lebih baik. Semoga tulisan ini menjadi inspirasi untuk kehidupan yang lebih baik. Mari, bersama menjadi solusi permasalahan bangsa!

Bogor, 29 Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| RINGKASAN..... | vii |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| TELAAH PUSTAKA..... | 4 |
| METODE PENULISAN..... | 6 |
| ANALISIS DAN SINTESIS..... | 7 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 13 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 15 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS..... | 16 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|---|
| Tabel 1. Daftar Bencana di Indonesia (1998-2003)..... | 1 |
|---|---|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. <i>Cookies</i> Kacang Hijau..... | 9 |
| Gambar 2. Produk IMF Ubi Jalar..... | 10 |
| Gambar 3. Nasi Ayam Kaleng..... | 10 |

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang tersusun atas 17.504 pulau sehingga keadaan geografis Indonesia tergolong kompleks. Keadaan geografis yang kompleks dengan berbagai kondisi alam yang makin memburuk seperti terjadinya bencana alam (gunung meletus, gempa bumi, longsor, banjir) mengakibatkan kerugian yang besar dan korban jiwa serta banyaknya jumlah pengungsi. Kerusakan yang timbul pasca bencana menyebabkan terputusnya jalur distribusi sehingga sering kali menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pangan. Bantuan pangan yang diberikan pemerintah tergolong belum efektif dan kurang dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan korban bencana sehingga dapat mendorong terjadinya bencana lain yang lebih besar yaitu kelaparan pasca bencana. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan merancang pangan darurat yang dapat memenuhi kebutuhan energi harian manusia dalam keadaan darurat dan dapat langsung dikonsumsi. Tujuan penulisan dari makalah ini adalah mendorong pemerintah untuk melakukan perbaikan terhadap penanganan bencana terutama dalam hal pemberian bantuan pangan kepada masyarakat korban bencana dengan melibatkan berbagai pihak seperti akademisi, industri pangan, LSM, dan pemerintah daerah agar bantuan pangan darurat yang diberikan memenuhi kriteria. Manfaat penulisan dari makalah ini adalah memberikan solusi berupa inovasi pangan darurat yang potensial untuk dikembangkan oleh pemerintah sebagai bantuan pangan korban bencana di Indonesia.

Emergency Food Product (EFP) merupakan pangan yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan energi harian manusia (2100 kkal) dalam kondisi darurat (IOM, 1995). Tujuan dari EFP adalah mengurangi kematian para korban bencana dengan menyediakan makanan yang secara nutrisi lengkap sehingga dapat menjadi sumber nutrisi selama lima belas hari terhitung dari awal pengungsian terjadi.

Karya tulis ini tersusun atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari lembaran judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan ringkasan. Bagian inti terdiri dari pendahuluan, telaah pustaka, metode penulisan, analisis dan sintesis serta kesimpulan dan saran.

Metode penanganan bencana alam seperti yang dilakukan pemerintah Indonesia tidak efektif untuk diaplikasikan di tanah Indonesia yang merupakan daerah rawan bencana alam yang dapat muncul kapan saja, sehingga diperlukan adanya suatu pembaharuan. Titik kritis dalam suatu bencana adalah keadaan status gizi masyarakat korban bencana (pengungsi) karena dikhawatirkan dapat terjadi bencana lanjutan seperti bahaya kurang gizi setelah bencana. Penyediaan produk pangan darurat tidak selalu harus mutlak dipikul oleh pemerintah pusat. Produk ini juga dapat dikembangkan dan diproduksi oleh daerah, untuk meningkatkan ketahanan pangan didaerahnya dalam menghadapi situasi darurat karena bencana.

Sumber daya lokal seperti kacang hijau, singkong, sagu, ubi jalar, pisang, dan tempe dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pangan darurat. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa teknologi pangan dalam pengembangan pangan darurat diantaranya *Cookies* Kacang Hijau, produk *Intermediate Moisture Food* (IMF) Ubi Jalar, dan Nasi Ayam Kaleng. Sumber

daya lokal seperti kacang hijau, singkong, ubi jalar, pisang, dan tempe dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pangan darurat. Bantuan pangan untuk masyarakat korban bencana diberikan secara berlanjut selama lima belas hari. Mengingat masa pemberian bantuan pangan darurat yang cukup lama sehingga masih diperlukan suatu inovasi baru untuk menciptakan produk pangan darurat yang memenuhi kebutuhan masyarakat korban bencana. Produk lainnya yang sangat potensial untuk dikembangkan yaitu *Banana Bar* dan Mie Siap Konsumsi berbahan dasar tepung komposit.

Mie siap konsumsi berbeda dari mie instan karena jenis mie ini dapat langsung dikonsumsi tanpa melalui proses perebusan terlebih dahulu. Mie siap konsumsi dapat dibuat dari tepung komposit yang terdiri dari tepung terigu, tepung singkong, tepung tempe, dan tepung bayam.

Bar merupakan salah satu jenis produk pangan darurat yang telah dikomersialisasikan. Produk ini juga cocok untuk dikembangkan di Indonesia, misalnya dengan menggunakan bahan baku lokal berupa pisang dan tepung kedelai. Tepung kedelai berfungsi sebagai sumber protein, selain itu kedelai mengandung komposisi asam amino yang lengkap. Pisang berperan sebagai sumber karbohidrat, sumber citarasa dan rasa manis yang khas. Citarasa khas dari pisang ini juga dapat menutupi citarasa langu dari tepung kedelai sehingga produk akan dapat lebih diterima masyarakat.

Peran pemerintah pusat sebagai penghubung antara akademisi, pemerintah daerah, dan industri diperlukan untuk menjalin kerjasama guna mengembangkan produk pangan darurat. Selain itu, perlu juga upaya aktif dari semua pihak baik pusat maupun daerah untuk mensosialisasikan keberadaan produk ini, sehingga dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat Indonesia.